

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah suatu komponen yang dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengatur emosi.¹ Goleman menyatakan bahwa konsep kecerdasan emosi meliputi lima aspek utama, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.²

Pembelajaran dalam ruang pendidikan cenderung berorientasi pada kecerdasan intelektual karena aspek intelektual mempunyai tolak ukur yang jelas, semua dapat didesain pola teknik sedemikian rupa dan terukur. Formulasi pembelajaran di sekolah negeri maupun swasta (madrasah) lebih fokus pada pengembangan aspek intelektual siswa bahkan pelajaran tambahan yang diberikan di sekolah *grade A* (kelas unggulan), juga memberikan tambahan pengetahuan yang orientasinya pada peningkatan kecerdasan intelektual. Sehingga banyak terlahir siswa-siswa atau kaum terpelajar bangsa yang memiliki kapasitas intelektual tinggi namun kerap terlibat dalam kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia atau pelanggaran hukum negara, yang semestinya kasus tersebut tidak menimpa kaum intelektual. Kasus tersebut terjadi karena tidak adanya sinergisitas kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional dan spiritual.³

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian kecerdasan spiritual (iman dan takwa) menjadi orientasi dasar dalam sistem pendidikan karena keberhasilan institusi pendidikan tidak semata-mata hanya dinisbatkan pada capaian intelektual namun juga pada capaian kecerdasan emosional dan spiritual. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dua kali lebih penting dari pada kecerdasan intelektual

¹ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 8-9.

² Daniel Golmen, *Emotional Intellegence (Kecerdasan Emosional)*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedian Pustaka Utama, 2007), 45.

³ Abdul Qadir Jaelani dan Lailul Ilham, "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosioanal dan Spiritual Siswa," *Komunika, Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, No. 1 (2019), 99.

dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Terlebih kecerdasan spiritual yang berfungsi mengontrol kecerdasan intelektual dan emosional.⁴ Kecerdasan spiritual (*Spiritual intelligence*) merupakan kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi Islam yang tangguh dan berakhlak mulia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya tertuju kepada pembinaan akal dan jasmani saja tetapi juga tertuju kepada aspek ruhani atau spiritual manusia dengan menguatkan hubungannya dengan Tuhan.⁶ Pendidikan Islam itu untuk membentuk manusia yang mampu menjadi insan kamil, dengan pola keimanan kepada Allah SWT, insan kamil yang dimaksud adalah makhluk yang utuh secara ruhani dan jasmani, serta dapat menjalani kehidupan serta berkembang secara wajar dan memiliki kepribadian yang mulia.⁷

Tarbiyah Ruhiah (pendidikan ruhani) merupakan salah satu cabang dari pendidikan Islam. Ali ‘Abd al-Halim Mahmud melihat *al-tarbiyah al-ruhiyah* (pendidikan ruhani) sebagai upaya internalisasi rasa cinta kepada Allah SWT dihati peserta didik yang menjadikan mereka mengharapkan rida-Nya di setiap ucapan, aktivitas, kepribadian, tingkah laku, serta menjauhi segala yang dibenci-Nya. Pada hal ini, seseorang mesti bekerja dengan hati dan ruhnya. Ketika upaya secara konsisten dan kontinu telah dilaksanakan melalui hati dan ruh sebagai prinsip fundamental, aturan-aturan dan disiplin dari para ahli ruhani Islam, maka kemampuan, kapabilitas, dan potensi hati dan ruh akan dapat dihidupkan, dipersiapkan serta diaktifkan.

Pendidikan ruhani merupakan aspek penting dalam pendidikan islam. Pendidikan ini memungkinkan potensi ruhani untuk berkembang dan mempunyai pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya terus menyempurnakan diri sejalan dengan

⁴ Abdul Qadir Jaelani dan Lailul Ilham, “Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosioanal dan Spiritual Siswa,” *Komunika, Jurnal dakwah dan Komunikasi*, 99.

⁵ Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan,” *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012): 58.

⁶ Tarmizi, “Pendidikan Ruhani dalam Al- Qur’an”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 02 no. 2 (2016): 124.

⁷ Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhidiat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 147.

totalitas potensi yang dimiliki, dengan tetap bersandar pada kaidah-kaidah yang kuat dan dasar-dasar agama yang kokoh, yang berperan sebagai penguat dan pengokoh relasi antara seorang muslim dengan Robbnya.⁸ Kurang kuatnya dalam mendidik ruhani atau kurangnya perhatian dalam bidang ini akan merusak manusia, baik dari sisi ruh, akal, tubuh, maupunn hubungan sosial seluruhnya yang berupa emosioanal.

Manusia tidak hanya sebagai makhluk yang berbadan tetapi juga berjiwa. Maka dari itu, dalam ranah pendidikan kita perlu mengusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan atau kemampuan emosionalnya yaitu cipta, rasa dan karsa, sadar, mengerti, merasa dan menghendaki, tetapi juga menjadi mampu mencintai sesama dan berbakti kepada Allah SWT.⁹

Berangkat dari permasalahan tersebut MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati memiliki suatu kegiatan yang dapat memeperbaiki dan mengelola perilaku siswa agar menjadi lebih baik khususnya dalam keruhanian atau peribadahan kepada Allah SWT melalui kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang memiliki peran penting dalam mengelola kecerdasasan emosional peserta didik. Madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang menerapkan sistem sekolah *boarding school* yang seluruh peserta didiknya diwajibkan mondok di Pesantren Al- Isti'anah ini sendiri tanpa terkecuali. Baik itu peserta didik yang tempat tinggalnya bersebelahan dengan pondok atau *madrasah* tersebut. Menurut peneliti dengan sisitem sekolah *boarding school* yang diterapkan di MTs Al- Isti'anah Boarding School Pati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolahan tersebut setiap waktunya tidak terlepas dari aktifitas *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang sudah terstruktur sehingga dengan kuatnya *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendiidikan Ruhani) mampu mengelola kecerdasan emosional peserta didik, karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pola Pengelolaan Kecerdasan Emosional Dengan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) Pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati"

⁸M. Akmansyah, "Metode Pendidikan Ruhani Perspektif Al- Qur'an," *Ijtima'iyya* 6, no. 2 (2013): 93-94.

⁹ Rahmat Hidayat dan Abdilah, *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 20.

B. Fokus Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pola pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati?
3. Apa faktor penghambat, pendukung dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati
3. Untuk mengetahui faktor penghambat, pendukung dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik yang bersifat praktis dan teoritis. Adapun manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Secara teoretis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dibidang Pendidikan Islam mengenai pola pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan

- tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.
- b. Sebagai bahan pijakan atau acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan madrasah di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati.
Bisa menjadi referensi dan masukan serta pertimbangan kepala sekolah, guru/pendidik dan elemen madrasah dalam pola pengelolaan kecerdasan emosioanal dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani).
 - b. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengelola kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani).
 - c. Bagi Peneliti
Sebagai penambah wawasan pengetahuan serta pengalaman untuk pengembangan potensi serta kelengkapan studi. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan ilmu dalam memperkaya ketajaman ilmu pengetahuan.
 - d. Bagi Pembaca
Manfaat bagi pembaca sebagai rujukan dan memberikan inspirasi atau ide dalam mengkaji pola pengelolaan kecerdasan emosioanal dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II adalah landasan teori. Membahas mengenai dekripsi teori yang menguraikan tentang peneglolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian,

objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis pengelolaan kecerdasan emosioan dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati. Dimulai dari pelaksanaannya, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

Bab V adalah penutup. Membahas terkait kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran perbaiki.

